



## Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kampanye Sadar Wisata Untuk Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan

Andika Isma<sup>1</sup>, Sumarsih<sup>2</sup>, Erwin<sup>3</sup>, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Patempo, Indonesia

### Article History

Received November 11, 2023  
Approved December 15, 2023  
Published December 21, 2023

### Keywords

*Pokdarwis, Kampanye Sadar Wisata, Pariwisata Berkelanjutan*

### JEL Classification

M13, L26

### How to Cite

Andika Isma, Sumarsih, Erwin, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana. (2023). Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kampanye Sadar Wisata Untuk Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 656-675

### Abstract

*Some tourism village management by Pokdarwis has shortcomings in institutional function and effectiveness. These conditions directly affect the management and development of tourist villages. This community service activity aims to strengthen the institutional functions of Pokdarwis and other community institutions through the implementation of the 5.0 tourism awareness campaign launched by the Ministry of Tourism and Creative Economy. The community service program focuses on: (1) mentoring Pokdarwis; (2) mentoring PKK groups; (3) mentoring arts and cultural actors; and (4) mentoring youth organizations. Furthermore, this activity seeks to increase capacity, understanding and awareness among community groups in an effort to create sustainable tourism management. Evaluation through posttest was carried out during the mentoring activities and after the mentoring activities as a form of evaluation. The evaluation results showed that 51 participants (85%) understood the importance of tourism awareness campaigns for institutional strengthening in creating sustainable tourism. The results of this community service are able to have a positive impact on sustainable tourism management. In addition, the results of this activity were able to equalize the positive perceptions of the community as stated in the memorandum of understanding.*

\*Andika Isma

Jl. Raya Pendidikan Kampus Universitas Negeri Makassar

Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail: [andika.isma@unm.ac.id](mailto:andika.isma@unm.ac.id)



## PENDAHULUAN

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan runtuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha skala besar di berbagai sektor antara lain industri, perdagangan, dan jasa mengalami stagnasi bahkan terhenti kegiatannya pada tahun 1998. Namun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulihan ekonomi ditengah keterpurukan akibat krisis kebijakan moneter di berbagai sektor ekonomi (Eravia et al., 2015). Peran UMKM terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nyata menciptakan lapangan kerja baru, dan pengurangan kemiskinan diakui di tingkat dunia (OECD, 2014). Peran ini terutama berkurang di negara berkembang, di mana jumlah perusahaan besar seratif lebih sedikit (Narteh, 2013).

Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari mengenai pentingnya keberadaan UMKM, yaitu pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM seringkali mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan usaha besar. Terlebih usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, menambah jumlah unit usaha, dan menopang pendapatan rumah tangga (Murdiono et al., 2020).

Salah satu langkah nyata dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Kabupaten Pinrang yaitu dengan melakukan pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan adalah suatu bentuk dari segala upaya untuk memberdayakan seseorang atau masyarakat dari disabilitas (Pambudy et al., 2022). Pemberdayaan dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera, dan maju. Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud jika peran fundamental pemerintah diperoleh. Hal ini karena masyarakat harus dibantu untuk keluar dari disabilitas. Peran pemerintah dalam melindungi, membimbing, dan memberdayakan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian. (Sompa et al., 2021).

Secara signifikan UMKM berpengaruh terhadap Ketahanan Ekonomi secara simultan. Pelaku usaha yang dapat bertahan adalah pelaku usaha yang terus berinovasi dan mendapat bantuan dari pemerintah karena pemerintah harus menjaga stabilitas ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat adalah menempatkan anggota masyarakat sebagai subyek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat, memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pendidikan dan pelatihan. Pelaku UMKM umumnya masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang relevan untuk meningkatkan motivasi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya (Ability et al., 2023).

Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat diperlukan sebuah proses belajar. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh pengetahuan (Vanevenhoven, 2017). Pengetahuan adalah sumber keunggulan kompetitif dalam keluarga, pengetahuan pada bisnis keluarga diimplementasikan dalam bentuk pendidikan ekonomi kewirausahaan. Pendidikan ekonomi pada keluarga dilakukan baik secara formal, nonformal, maupun informal, dapat berkontribusi pada pengembangan sikap wirausaha, kemampuan dan keterampilan, sehingga berdampak pada efikasi diri dan meningkatkan motivasi berwirausaha (Li et al., 2022).



Pemerintah berusaha untuk menggunakan pendidikan ekonomi kewirausahaan sebagai sarana untuk merangsang peningkatan aktivitas ekonomi (O'Connor, 2013). Salah satu tujuan umum dari pendidikan ekonomi kewirausahaan adalah untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga dengan orientasi nilai untuk masyarakat yang berkelanjutan (Lindner, 2018). Keluarga juga memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pendidikan bagi kehidupan masyarakat (Dilek et al., 2018). Melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan memungkinkan arah menuju kondisi kesejahteraan yang diharapkan anak di masa depan (Suratno et al., 2021). Pendidikan dalam keluarga juga berkontribusi pada literasi ekonomi yang lebih baik dan mempromosikan peluang karir sebagai pengusaha di masa depan (Setiawan et al., 2020).

Dalam upaya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga di Kabupaten Pinrang, peran UMKM menjadi sangat penting. UMKM memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas dan kapasitas UMKM di Kabupaten Pinrang dapat dicapai melalui berbagai strategi, salah satunya adalah melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek, seperti implementasi program pendidikan ekonomi kewirausahaan, dampaknya terhadap perkembangan UMKM, serta peran serta pemerintah dan lembaga terkait dalam menggerakkan inisiatif pemberdayaan ekonomi (Loosemore et al., 2021). Temuan-temuan dari penelitian terdahulu ini memberikan landasan yang berharga untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi bagi keluarga di Kabupaten Pinrang. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

Nama / Tahun	Judl	Hasil Penelitian
(Sompa et al., 2021)	Sustainable Community Empowerment Efforts Through the Development of Small and Medium Enterprises of Eceng Gondok	Hasil diskusi menggambarkan UMKM Eceng Gondok di Kecamatan Amuntai Tengah sebagai pelopor UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM, pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan produk inovasi Eceng Gondok. Berdasarkan kegiatan pelatihan rutin yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu pendapatan masyarakat meningkat karena adanya penjualan produk kerajinan eceng gondok.



---

(Ngantung et al., 2021)	The Influence MSMEs and Creative Economy On Economic Resilience in The New Normal (Case Study: UNSRAT Student)	Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial UMKM tidak berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi di new normal, dan ekonomi kreatif berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan ekonomi di new normal. UMKM didorong untuk selalu tingkatkan inovasinya agar tarsus memberikan terobosan terbaru dan bertahan dalam situasi apapun.
(Murdiono et al., 2020)	Empowerment of Small Medium Enterprises (SMEs) through Participation of Business World in Order to Support Regional Development Financing in EastJava	Hasilnya menunjukkan bahwa (1). Korporasi dan UKM bidang usaha yang melakukan kemitraan kemitraan umumnya sesuai dengan arah kebijakan untuk pengembangan program jangka panjang Jawa Timur sebagai yang terdepan, berdaya saing dan berkelanjutan sentra agribisnis, (2). Mekanisme kemitraan dimulai dengan identifikasi mitra, pemilihan UKM Mitra, Pembuatan MoU, Pengembangan UKM, Bimbingan Teknis, Pendampingan dan pemantauan dan evaluasi, (3). Sebagian besar korporasi dan UKM bekerjasama dengan UKM di bidang produksi, dengan pola kemitraan intra nasional yang dilakukan melalui perantara kemitraan dan kemitraan awal, (4). Sebagian besar korporasi dan UKM mengatakan kendala yang dihadapi dalam kemitraan relatif sangat kecil dan dapat diatasi, (5). Hampir semua korporasi dan UKM setuju melanjutkan kerjasama kemitraan dengan kondisi kondisi penyerapan pasar, kontinuitas produk pasokan, dan kualitas produk yang dihasilkan oleh UKM.

---



---

(Habiburahma net al., 2019)	MSMEs Empowerment and Development Strategy Model	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pemberdayaan dan pengembangan UMKM lebih banyak ditentukan oleh faktor internal yaitu Manajemen, Keuangan, Pemasaran, dan faktor Eksternal yaitu peran Pemerintah Daerah.
(Putra et al, 2019)	Empowerment Program, Entrepreneurial Competence and Business Growth SMEs in Denpasar	bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta mampu meningkatkan pertumbuhan usaha UKM melalui peningkatan penjualan dan laba usaha. Program pemberdayaan yang dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta juga mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha UKM.

---

Sumber: Data diolah 2023

Ketahanan ekonomi merupakan komponen yang sangat penting bagi ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga. Ini juga mengacu pada kemampuan rumah tangga keluarga untuk pulih dengan cepat dari guncangan dan masalah yang merugikan yang berdampak pada ketidakseimbangan keuangan. Ketahanan ekonomi Bisa Dipahami sebagai kondisi perekonomian yang dinamis dan memuat upaya dalam menghadapi berbagai masalah dan gangguan yang datang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjaga perekonomian. Ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga mengacu pada kondisi dimana keluarga dapat memberikan pendapatan yang cukup dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Ini juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan berbagai kondisi yang terus berubah (L. Lei et al., 2018).

Keluarga yang tangguh memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan dalam hidup (Kring, 2017) sehingga memiliki toleransi terhadap ketidakpastian yang berkepanjangan serta dapat beradaptasi dan bertahan menghadapi kesulitan (Simon et al., 2013). Selanjutnya, akan terus beradaptasi secara positif terhadap bahaya dan ancaman internal dan eksternal (Martin et al., 2020). Akibatnya, akan mampu memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan dalam hidup, termasuk kemampuan mengembalikan fungsi keluarga menjadi normal dalam menghadapi tantangan dan krisis ekonomi. Keluarga dianggap memiliki ketahanan ekonomi yang baik jika mampu membiayai pendidikan anak untuk menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dan menjamin anggota keluarga untuk mendapatkan pendidikan (Rahman et al., 2023). Jika ditinjau dari aspek keluarga ketahanan ekonomi dipahami sebagai keadaan dinamis suatu masyarakat mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan baik dari eksternal



maupun dari internal, secara langsung maupun tidak langsung yang membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga (Saputro & Suwito, 2022).

Permasalahan utama dalam upaya pemberdayaan UMKM melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan di Kabupaten Pinrang adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan wirausaha yang dimiliki oleh anggota rumah tangga. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengelola usaha mikro dan kecil secara efektif. Selain itu, terdapat kendala dalam akses kepada sumber daya seperti modal, pasar, dan teknologi. Ketidapkahaman tentang manajemen keuangan dan strategi pemasaran juga menjadi masalah utama, mengakibatkan kurangnya daya saing dalam pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan ekonomi kewirausahaan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh UMKM di Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga mereka.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan pola pemberdayaan umkm melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga di Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, untuk mengambil sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana Teknik ini sudah terlebih dahulu menetapkan beberapa kriteria khusus sebagai syarat untuk menentukan sampel. (1) Pelaku UMKM di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang yang terdiri dari beberapa jenis usaha diantaranya: usaha kuliner, usaha fashion, usaha kosmetik, dan toko kelontong. (2) Memiliki usaha mikro kecil dan menengah dengan rentang waktu berdirinya usaha  $1 \leq 1$  tahun. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka informan pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 2.** Informan Penelitian (Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Usaha	Pendidikan Terakhir
1	Salfia Nurfadillah, S.Ip	P	28	EsTeh Indonesia	S1
2	Nanda Wahdana Azhar	P	33	Nhanas Donuts	SMA
3	Reza Alamsah.I, S.H	L	38	Bachiss	S1

Sumber: Data diolah 2023

Setelah mengetahui informan maka selanjutnya adalah peneliti melakukan pengumpulan data, di mana untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan 3 teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Obseravsi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi di lapangan, kemudian wawancara di sini bersifat semi terstruktur yang dilakukan secara langsung dengan informan untuk mengetahui informasi sebenar-benarnya terkait topik kajian ini serta dokumentasi untuk memperoleh data masing-masing responden melalui dokumentasi atau keterangan- keterangan tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.





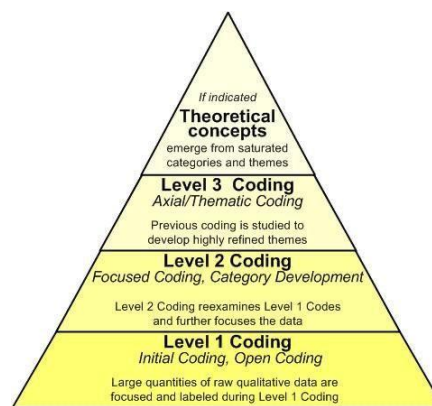
Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan 3 teknik tersebut, peneliti berpedoman pada instrumen penelitian yang telah dirumuskan, di mana instrumen dalam penelitian ini yang ingin dianalisa mencakup 3 fokus penelitian yakni sebagai berikut.

**Tabel 3. Fokus Penelitian**

Judul	Fokus Penelitian
Pola Pemberdayaan UMKM Melalui Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Keluarga Di Kabupaten Pinrang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan fungsi pendidikan ekonomi kewirausahaan untuk mendukung pemberdayaan UMKM di Kab. Pinrang dalam perspektif pendidikan ekonomi kewirausahaan informal.</li> <li>2. Bagaimana penerapan fungsi pendidikan ekonomi kewirausahaan untuk mendukung pemberdayaan UMKM di Kab. Pinrang dalam perspektif pendidikan ekonomi kewirausahaan nonformal.</li> <li>3. Bagaimana pola pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan informal dan nonformal untuk memperkuat ketahanan ekonomi.</li> </ol>

Sumber: Data diolah 2023

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penganalisaan atas data yang didapatkan dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni teknik coding. Dalam melakukan proses coding terdapat 2 tahapan yang dilalui dalam kajian ini yang meliputi initial coding dan focused coding. Dalam konteks kajian ini, coding merupakan sebuah proses pengkategoriaan data dengan nama yang singkat hingga data tersebut menunjukkan kesamaan dengan data lainnya. Untuk tahapan coding dalam kajian ini bisa dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Tahapan Coding Data**

Selanjutnya, data yang telah didapatkan juga akan diuji keabsahan datanya, di mana dalam kajian ini dilakukan melalui proses triangulasi metode dan reflektivitas. Triangulasi metode dilakukan melalui upaya menanyakan pertanyaan yang sama



dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mengantisipasi kekurangan pada 1 metode. Sedangkan proses reflektivitas dilakukan untuk mengenali pengaruh dari suatu posisi diri dan identitas melalui peran sebagai peneliti.

## TEMUAN

Kajian ini memiliki fokus utama untuk menganalisis pola pemberdayaan yang efektif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam konteks Kabupaten Pinrang. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemberdayaan UMKM dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti fungsi pendidikan ekonomi kewirausahaan informan dan nonformal masyarakat Kabupaten Pinrang. Untuk memperinci dan memperjelas jawaban informan terkait pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam kajian ini yang berlandaskan pada instrumen yang telah dirumuskan, maka berikut ini uraian jawaban-jawaban dari informan.

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Wawancara Informan

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Informal</b>	
	Modal yang saya gunakan sebanyak Rp 380.000.000
Pemanfaatan Sumber daya	(Salfia Nurfadillah) Modal awalnya tidak sampai 100,000 (Nanda Wahdana Azhar)
	Modal awal 500,000 (Reza Alamsah.I)
	Jelas sangat mempengaruhi, karena dengan pengalaman tersebut dapat menjadi bekal untuk membangun usaha. (Salfia Nurfadillah)
Pengalaman Kerja	Iya, karena saya pernah bekerja di salah satu bank swasta jadi semua ilmu-ilmu manajemennya itu saya pakai di usaha ini. (Nanda Wahdana Azhar)
	Berpengaruh, karena saya banyak belajar dari pengalaman saya sebelumnya, sehingga saya dapat dengan mudah menyesuaikan dalam menangani jika terjadi hal diluar kendali (Reza Alamsah)
	Tidak pernah, saya hanya bermodalkan belajar melalui media online yang bisa diakseskan saja, misalnya melalui video tutorial, artikel terkait dll. (Salfia Nurfadillah)
Pelatihan	Pernah. Diantaranya Wirausaha pemula, Perizinan, Manajemen, Google untuk ukm, Gapura digital, Internet marketing. (Nanda Wahdana Azhar)
	Pernah. Pelatihan cara pengolahan bahan baku dan cara pemasaran (Reza Alamsah)
<b>Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Nonformal</b>	





---

	Kalau mengenai ekonomi pastinya harus lebih irit dan memilih serta menomor duakan keinginan lebih tepatnya saya lebih memprioritaskan kebutuhan pokok (SalfiaNurfadillah)
Peran Ekonomi	Paling belanja yang penting-penting saja, untuk pengeluarannya yang dikeluarkan itu untuk yang dibutuhkan saja kalau sekedar keinginan itu dibelakang. (Nanda Wahdana Azhar)
	Membuat tabungan keluarga dan membuat laporan keuangan tiap bulannya. (Reza Alamsah)
	Karena peluang usahanya besar. (Salfia Nurfadillah)
Pemasaran Pendidikan	Mengapa saya memilih menjalankan usaha ini karena waktu itu saya hanya dirumah saja, hanya ibu rumah tangga yang habis resign karena melahirkan, jadi saya iseng- iseng bikin kue terus upload di sosmed dan ternyata laku. (Nanda Wahdana Azhar)
	Karena strategis dan mudah dijangkau (Reza Alamsah)

---

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan sebagaimana yang ada pada Tabel 2 dapat diambil kesimpulan yang relevan dengan pola pemberdayaan UMKM melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan sebagai upaya memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga di Kabupaten Pinrang. (1) motivasi untuk menjalankan usaha beragam, tetapi semua responden menyadari peluang usaha yang ada. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan peluang pasar sebagai faktor pendorong pendirian UMKM. Pendidikan ekonomi kewirausahaan dapat membantu individu untuk lebih memahami dan memanfaatkan peluang tersebut. (2) pengalaman kerja ternyata berpengaruh dalam menjalankan usaha. Pengalaman kerja memberikan pengetahuan dan keterampilan manajemen yang berguna dalam mengelola UMKM. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi kewirausahaan perlu memperhatikan pengembangan keterampilan yang relevan dengan pengelolaan bisnis. (3) pelatihan atau seminar terkait pemberdayaan UMKM memiliki dampak positif pada usaha responden, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan modal usaha. Ini menunjukkan pentingnya program pelatihan yang dapat mendukung UMKM dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka (4) strategi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menjaga ketahanan ekonomi keluarga mencakup pemilihan yang bijak dalam pengeluaran, peningkatan profit usaha, penghematan, dan pembuatan tabungan keluarga. Pendidikan ekonomi kewirausahaan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang manajemen keuangan pribadi dan usaha, yang dapat mendukung implementasi strategi-strategi ini. (5) hambatan dalam mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga termasuk tingginya daya beli dan keinginan untuk membeli barang yang tidak penting. Untuk mengatasi hambatan ini, responden menekankan pentingnya sikap irit, fokus pada kebutuhan pokok, dan prioritas dalam pengeluaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan UMKM dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga. Pendidikan ini dapat membantu individu mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan keterampilan manajemen, dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, upaya



pemberdayaan UMKM melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan di Kabupaten Pinrang dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menguatkan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang di hadapi dalam upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, kita dapat melihat pola umum dalam usaha mengatasi tantangan tersebut. Dalam menghadapi hambatan seperti tingginya daya beli yang menggoda untuk menghabiskan uang pada hal-hal yang tidak penting, pengeluaran mendadak yang tidak terduga, dan pendapatan yang kurang. Namun, juga telah mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh individu-individu di Kabupaten Pinrang untuk mengatasi hambatan-hambatan ekonomi yang mereka hadapi. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, pola pemberdayaan melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan informal dan nonformal dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mungkin berkontribusi pada upaya ini (Wei et al., 2023). Pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan kemampuan untuk mengatasi tantangan ekonomi dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga di wilayah tersebut (Gazzola et al., 2017)..

Pola pemberdayaan melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan, baik dalam bentuk informal maupun nonformal, dapat berperan penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Pertama, pendidikan ekonomi dapat membantu masyarakat memahami pentingnya mengutamakan kebutuhan pokok. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, mereka dapat menjadi lebih bijak dalam pengelolaan anggaran dan menghindari pembelian impulsif (Allam & Jones, 2019).

Kedua, pendidikan kewirausahaan dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dalam mengatur ulang keuangan mereka ketika menghadapi pengeluaran mendadak. Mereka dapat belajar cara menyusun rencana keuangan darurat, memprioritaskan pengeluaran yang benar-benar penting, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi situasi keuangan yang sulit. Ketiga, melalui pendidikan ekonomi, masyarakat dapat diajarkan cara memaksimalkan pendapatan yang ada (Bastida et al., 2021). Hal ini dapat mencakup pengembangan keterampilan kewirausahaan yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau bahkan memulai usaha kecil. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada pendapatan utama dan lebih siap menghadapi pengeluaran tak terduga (Lei et al., 2023).

## **DISKUSI**

### **Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Informal**

Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Informal merupakan konsep yang esensial dalam meningkatkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam pendekatan ini, aspek-aspek seperti pemanfaatan sumber daya lokal, pengalaman kerja yang didapat, optimalisasi pemanfaatan sumber daya finansial, serta pelatihan yang tepat menjadi landasan penting. Dengan merangkul pendidikan ekonomi kewirausahaan informal, UMKM dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan, membantu memajukan perekonomian lokal dan nasional (Maksum et al., 2020).



**Gambar 2.** Fungsi Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Informal

a. Pemanfaatan Sumber Daya

Sumber daya dalam konteks ini mencakup segala hal yang dapat digunakan oleh UMKM untuk menggerakkan dan mengembangkan bisnis mereka. Pemanfaatan sumber daya ini sangat relevan karena UMKM seringkali harus beroperasi dengan keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan perusahaan besar (del Río-Rama et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan bisnis. Ada beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan konsep pemanfaatan sumber daya ini dengan lebih mendalam (Al-Qahtani et al., 2020).

Pemanfaatan sumber daya, UMKM perlu memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya tersebut secara efisien. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang bijaksana tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya sesuai dengan tujuan bisnis mereka (Shai et al., 2019). Dalam hal pemanfaatan sumber daya fisik, UMKM harus mengoptimalkan penggunaan fasilitas produksi dan peralatan. Ini termasuk menjaga peralatan dalam kondisi baik, merencanakan produksi dengan efisien, dan mengelola inventaris dengan bijak. Pemanfaatan sumber daya fisik ini dapat membantu UMKM menghindari pemborosan dan meningkatkan produktivitas (Nkhoma et al., 2020).

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja mencakup pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh oleh individu atau tim dalam konteks berbagai pekerjaan sebelumnya. Bagi UMKM, pemanfaatan pengalaman kerja dapat memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan bisnis mereka. Terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan konsep ini dengan lebih mendalam (Sun et al., 2023).

Pengalaman kerja adalah aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan UMKM dalam perspektif pendidikan ekonomi kewirausahaan informal. Ini mencakup pemahaman keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau tim, penghargaan atas pengalaman tersebut, manajemen sumber daya manusia yang baik, kolaborasi, peran mentor, adaptasi, penggunaan platform digital, evaluasi, dan pembelajaran berkelanjutan (Asaleye & Strydom, 2022). Semua aspek ini dapat membantu UMKM tumbuh, berkembang, dan berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif (Memon et al., 2022).

c. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang dalam suatu bidang tertentu. Ini adalah aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan UMKM dalam perspektif



pendidikan ekonomi kewirausahaan informal, karena pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan operasional, dan memperluas wawasan bisnis.

Pelatihan adalah aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan UMKM dalam perspektif pendidikan ekonomi kewirausahaan informal. Ini membantu UMKM untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka dalam berbagai bidang yang relevan dengan bisnis mereka. Pelatihan memungkinkan UMKM untuk memahami konsep bisnis, manajemen, pemasaran, keuangan, penjualan, operasi, perdagangan internasional, keberlanjutan, dan kepemimpinan. Semua ini bekerja bersama-sama untuk membantu UMKM tumbuh, berkembang, dan berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif dan terus berubah (Theeuwes et al., 2021).

### **Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Nonformal**

Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Nonformal membahas esensi pendidikan nonformal dalam mengangkat posisi pentingnya UMKM. Keduanya saling terkait, menggarisbawahi peran ekonomi sebagai pendorong pertumbuhan UMKM. Perspektif ini menggugah pemahaman tentang bagaimana pendidikan ekonomi kewirausahaan nonformal dapat menjadi sarana penting dalam memperkuat UMKM dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh. Penjelasan terakait perspektif pendidikan ekonomi kewirausahaan nonformal sebagai berikut: (Yue et al., 2023).



**Gambar 3.** Fungsi Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Nonformal

#### a. Peran Ekonomi

Peran ekonomi memiliki peranan sentral dalam pemberdayaan UMKM. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara dan sering kali menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan ekonomi kewirausahaan informal berperan penting dalam memahami dan memaksimalkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian (Chen et al., 2023).

Peran ekonomi juga mencakup pemahaman tentang sumber daya finansial dan modal. UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam hal akses ke modal yang cukup untuk mengembangkan bisnis mereka. Pendidikan ekonomi kewirausahaan dapat membantu pelaku UMKM memahami berbagai sumber pendanaan yang tersedia, seperti pinjaman bank, modal ventura, atau crowdfunding. Mereka juga dapat mempelajari cara mengelola keuangan bisnis mereka dengan bijak, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi yang cerdas (Huang et al., 2022).

#### b. Pemasaran Pendidikan

Pemasaran pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam mempromosikan dan mendukung pendidikan ekonomi kewirausahaan informal serta pemberdayaan UMKM (Brätalien et al., 2023). Pemasaran pendidikan memastikan bahwa program-program ini dikenal luas, mudah diakses oleh individu yang

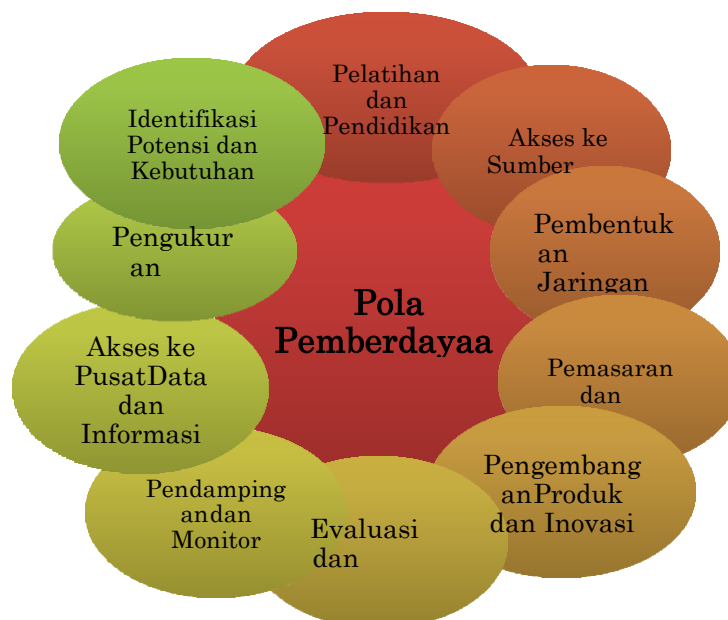


membutuhkannya, dan relevan dengan kebutuhan pasar. Dalam konteks pendidikan ekonomi kewirausahaan, pemasaran berperan krusial dalam meningkatkan partisipasi, mendukung perkembangan keterampilan, dan memotivasi individu untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan (Martini et al., 2023).

Pemasaran pendidikan adalah aspek kunci dalam pemberdayaan UMKM melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan informal. Pemasaran yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan dampak positif dari program pendidikan ini (Ellington et al., 2023). Dengan menggunakan strategi pemasaran yang sesuai, pendidikan ekonomi kewirausahaan dapat mencapai lebih banyak individu dan membantu mereka meraih kesuksesan dalam dunia bisnis (Tsuji et al., 2023).

### **Terwujudnya Pola Pemberdayaan Melalui Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Informal dan Nonformal Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Keluarga di Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji maka dapat dijelaskan pola pemberdayaan UMKM melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan di Kabupaten Pinrang. Pola pemberdayaan ini adalah sebuah proses yang strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Langkah pertama adalah memahami potensi ekonomi dan kebutuhan lokal, yang menjadi dasar untuk memberikan pelatihan kewirausahaan kepada pemilik UMKM. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan bisnis, manajemen, dan pemasaran. Kolaborasi dan jaringan antar UMKM merupakan aspek penting untuk pertukaran pengetahuan dan dukungan. Pendampingan yang berkelanjutan membantu mengatasi hambatan, sementara evaluasi berkala memastikan program berjalan efisien. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Pinrang (Volenzo & Odiyo, 2018).



**Gambar 4.** Pola Pemberdayaan Melalui Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Informal dan Nonformal

a) Identifikasi Potensi dan Kebutuhan Lokal. Tahap awal dari pemberdayaan UMKM adalah identifikasi potensi dan kebutuhan lokal, ini mencakup menganalisis sektor ekonomi yang memiliki potensi pertumbuhan dan menentukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat, b) Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan.





Pendidikan ekonomi kewirausahaan menjadi pusat dari pemberdayaan. Ini mencakup pelatihan keterampilan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang dibutuhkan untuk mengelola UMKM dengan efektif, c) Akses ke Sumber Daya. Memastikan bahwa UMKM memiliki akses yang memadai ke sumber daya seperti modal usaha, teknologi, dan bahan baku. Dalam konteks ini, kerjasama dengan lembaga keuangan dan badan-badan pendukung UMKM bisa sangat penting, d) Pembentukan Jaringan dan Kolaborasi. Mendorong kolaborasi antar UMKM dan pendampingan dalam membentuk jaringan yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya. Hal ini juga dapat mencakup akses ke pasar yang lebih besar, e) Pendampingan dan Monitor Progres. Membentuk tim pendamping yang membantu UMKM dalam mengatasi tantangan yang muncul dan memonitor perkembangan usaha mereka, f) Evaluasi dan Penyesuaian. Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak dari pemberdayaan tersebut dan membuat penyesuaian jika diperlukan, g) Pengembangan Produk dan Inovasi. Mendorong UMKM untuk terus mengembangkan produk dan layanan mereka agar tetap kompetitif di pasar yang berubah-ubah, f) Pemasaran dan Promosi. Membantu UMKM dalam pemasaran dan promosi produk mereka melalui platform online dan offline, g) Akses ke Pusat Data dan Informasi Ekonomi. Memastikan UMKM memiliki akses ke informasi ekonomi dan pasar yang relevan, h) Pengukuran Dampak. Mengukur dampak positif program pemberdayaan UMKM pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Kabupaten Pinrang melalui data dan statistik yang relevan (Huynh et al., 2022).

Pemberdayaan merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk memberikan warga masyarakat, terutama mereka yang berada dalam situasi ekonomi kurang sejahtera, dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil kendali atas kehidupan ekonomi mereka sendiri (Choi et al., 2023). Dalam konteks ini, pemberdayaan melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan informal dan nonformal berarti memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Pinrang dalam hal pengembangan UMKM serta keterampilan yang dapat membantu mereka menghasilkan pendapatan tambahan (Senbeta & Shu, 2019)

Aspek informal dan nonformal dari pendidikan ekonomi kewirausahaan juga sangat relevan dalam konteks ini. Ini berarti pendidikan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Sebaliknya, pendidikan ini dapat disampaikan melalui lokakarya, pelatihan komunitas, atau bahkan mentoring oleh pengusaha berpengalaman. Hal ini memungkinkan akses yang lebih luas bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Dengan cara ini, lebih banyak orang di Kabupaten Pinrang dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada ekonomi mereka sendiri (Gundersen, 2018).

Pendidikan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen bisnis dan risiko ekonomi. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat merencanakan bisnis mereka dengan lebih baik, mengelola keuangan mereka secara efisien, dan mengurangi risiko kegagalan bisnis (Ghose et al., 2023). Ini berarti lebih banyak peluang bisnis yang berkelanjutan dan lebih sedikit kesulitan keuangan yang tidak terduga. Selain itu, pendidikan kewirausahaan informal dan nonformal juga menciptakan ruang bagi inovasi dan kreativitas (Trevisan et al., 2023).. Dengan memahami dasar-dasar bisnis dan berbagai strategi yang efektif, individu di Kabupaten Pinrang dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan peluang bisnis yang unik. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu dan keluarga mereka, tetapi juga





berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Seguinot-Medina & Rivera-Rentas, 2006).

Ketika konsep pemberdayaan melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan informal dan nonformal terwujud, kita melihat efek positif yang signifikan pada ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga di Kabupaten Pinrang. Dengan memiliki warga yang lebih terampil dalam bidang ekonomi dan wirausaha, ada peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menciptakan peluang ekonomi sendiri, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal, dan mengatasi tantangan ekonomi yang mungkin muncul (Khalafzai & Nirupama, 2011). Dengan demikian, terwujudnya ketahanan ekonomi pada tingkat rumah tangga dapat meningkat, menciptakan stabilitas finansial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, terwujudnya pola pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ekonomi kewirausahaan informal dan nonformal adalah langkah penting menuju ketahanan ekonomi yang lebih baik di Kabupaten Pinrang. Ini memberikan akses yang lebih luas ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis, menciptakan peluang yang lebih besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan memungkinkan individu serta keluarga untuk menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih percaya diri dan efektif. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menciptakan komunitas yang lebih kuat, sejahtera, dan mandiri secara ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan pendidikan ekonomi kewirausahaan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dalam perspektif pendidikan ekonomi kewirausahaan informal, pendekatan ini menekankan pembelajaran praktis yang dilakukan di lapangan, memberikan peluang kepada pelaku UMKM untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka. Di sisi lain, pendidikan ekonomi kewirausahaan nonformal memberikan struktur dan pengajaran lebih terstruktur, seringkali melalui pelatihan. Keduanya memiliki nilai tambahnya masing-masing dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Terwujudnya pola pemberdayaan yang menggabungkan kedua perspektif ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga keluarga di Kabupaten Pinrang. Dengan memberikan akses ke pendidikan ekonomi kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM setempat, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM serta berkontribusi signifikan pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qahtani, M. M. Z., Alkhateeb, T. T. Y., Mahmood, H., Abdalla, M. A. Z., & Qaralleh, T. J. O. T. (2020). The role of the academic and political empowerment of women in economic, social and managerial empowerment: The case of Saudi Arabia. *Economies*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES8020045>
- Alhothali, G. T., & Al-Dajani, H. (2022). Emotions and Resilience in Saudi Women's Digital Entrepreneurship during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su14148794>



- Allam, Z., & Jones, D. S. (2019). Climate change and economic resilience through urban and cultural heritage: The case of emerging small island developing states economies. *Economies*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/economies7020062>
- Ambarwati, D., Wisnu Wardhana, L., Nadhiroh, U., & Wahyuarida, R. (2020). Community Empowerment Based Tourism Village As an Effort to Increase the Potential of Jamu. *KnE Social Sciences*, 2020, 38–50. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6841>
- Asaleye, A. J., & Strydom, K. (2022). Assessing Productivity Channels of Human Capital in the Southern African Development Community: New Insights from Women's Empowerment. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm15110533>
- Bastida, M., García, A. V., & Taín, M. Á. V. (2021). A new life for forest resources: The commons as a driver for economic sustainable development—a case study from galicia. *Land*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.3390/land10020099>
- Brätalien, M., Naalsund, M., & Eriksen, E. (2023). Exploring the Interplay between Conceptualizing and Realizing Inquiry—The Case of One Mathematics Teacher's Trajectory. *Education Sciences*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/educsci13080843>
- Chen, H., Ma, Z., Xiao, H., Li, J., & Chen, W. (2023). The Impact of Digital Economy Empowerment on Green Total Factor Productivity in Forestry. *Forests*, 14(9), 1729. <https://doi.org/10.3390/f14091729>
- Choi, S., Kazakova, A., Choi, K., Choi, Y.-S., & Kim, I. (2023). Effects of Residents' Empowerment on Citizenship Behavior and Support for Convention Development: Moderation of Innovativeness. *Sustainability*, 15(18), 13352. <https://doi.org/10.3390/su151813352>
- del Río-Rama, M. de la C., Ríos-Manríquez, M., Álvarez-García, J., & Sánchez-Fernández, M. D. (2020). An empowerment scale analysis of Mexican msme's: Modeling with covariance structures. *Mathematics*, 8(10), 1–23. <https://doi.org/10.3390/math8101817>
- Diirro, G. M., Kassie, M., Muriithi, B. W., Gathogo, N. G., Kidoido, M., Marubu, R., Ochola, J. B., & Mutero, C. M. (2020). Are individuals willing to pay for community-based eco-friendly malaria vector control strategies? A case of mosquito larviciding using plant-based biopesticides in Kenya. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12208552>
- Dilek, S., Kesgingoz, H., Konak, A., & Halicioglu, S. (2018). Factors Affecting Economic Literacy. *Afro Eurasian Studies*, 7(1), 7–47. <https://doi.org/10.33722/afes.475575>
- Eib, C., & Siegert, S. (2019). Is female entrepreneurship only empowering for single women? Evidence from France and Germany. *Social Sciences*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/socsci8040128>
- Ellington, A., Hice-Fromille, T., London, R. A., Cariño, T. M., & Otero, L. (2023). Las Voces de Mujercitas Empoderadas: Documenting Support for Youth with Youth Participatory Action Research. *Social Sciences*, 12(9), 483. <https://doi.org/10.3390/socsci12090483>
- Eravia, D., Handayani, T., & Julina. (2015). The Opportunities and Threats of Small and Medium Enterprises in Pekanbaru: Comparison between SMEs in Food and Restaurant Industries. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 169 (August 2014), 88–97. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.289>
- Faoziyah, S. (2023). The Role of Universities in Increasing Social and Economic Resilience through the Community Empowerment Program in Cirebon City.



- International Journal of Science and Society*, 4(3), 513–541.  
<https://doi.org/10.54783/ijsec.v4i3.641>
- Gazzola, P., Colombo, G., Pezzetti, R., & Nicolescu, L. (2017). Consumer empowerment in the digital economy: Availing sustainable purchasing decisions. *Sustainability (Switzerland)*, 9(5), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su9050693>
- Ghose, B., Haque, I., & Mamun, A. Al. (2023). Factors Influencing Post-Marriage Education and Employment among Bangladeshi Women: A Cross-Sectional Analysis. *Women*, 3(3), 396–407. <https://doi.org/10.3390/women3030030>
- Gundersen, S. (2018). Will god make me rich? An investigation into the relationship between membership in charismatic churches, wealth, and women's empowerment in Ghana. *Religions*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/rel9060195>
- Halid, A., & Abdul, I. (2018). The development model of socio-economic institution of community-based tourism village in Botubarani, Bone Bolango, Gorontalo Province, Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 168–184. <https://doi.org/10.17499/jsser.76539>
- Han, J., Zhang, Z., Liu, Z., & Gao, C. (2023). Towards Sustainability: A Quantitative Inquiry into Chinese University Students' Perceived Learner Empowerment and Innovative Behaviour. *Sustainability*, 15(18), 13606. <https://doi.org/10.3390/su151813606>
- Huang, W., Hu, P., Tsai, F. S., Liu, Y., & Huang, Y. (2022). Smart Sales Empower Small Farmers: An Integrated Matching Method between Suppliers and Consumers Based on the Information Axiom. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416937>
- Huynh, D. Van, Duong, L. H., Nguyen, N. T., & Truong, T. T. K. (2022). Tourism Vulnerability Amid the Pandemic Crisis: Impacts and Implications for Rebuilding Resilience of a Local Tourism System in Vietnam. *Social Sciences*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/socsci11100441>
- Khalafzai, A. K., & Nirupama, N. (2011). Building resilient communities through empowering women with information and communication technologies: A Pakistan case study. *Sustainability*, 3(1), 82–96. <https://doi.org/10.3390/su3010082>
- Lei, S., Zhang, L., Hou, C., & Han, Y. (2023). Internet Use, Subjective Well-Being, and Environmentally Friendly Practices in Rural China: An Empirical Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151410925>
- Lei, L., Liu, F., & Hill, E. (2018). Labour Migration and Health of Left-Behind Children in China. *The Journal of Development Studies*, 54(1), 93–110. <https://doi.org/10.1080/00220388.2017.1283015>
- Lei, Y., Liang, Z., & Ruan, P. (2023). Evaluation on the impact of digital transformation on the economic resilience of the energy industry in the context of artificial intelligence. *Energy Reports*, 9, 785–792. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2022.12.019>
- Li, J., Zhan, G., Dai, X., Qi, M., & Liu, B. (2022). Innovation and Optimization Logic of Grassroots Digital Governance in China under Digital Empowerment and Digital Sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416470>
- Lindner, J. (2018). Entrepreneurship Education for a Sustainable Future. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 9(1), 115–127. <https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0009>
- Loosemore, M., Bridgeman, J., Russell, H., & Alkilani, S. Z. (2021). Preventing youth homelessness through social procurement in construction: A capability



- empowerment approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13063127>
- Martini, M., Rollero, C., Rizzo, M., Di Carlo, S., De Piccoli, N., & Fedi, A. (2023). Educating Youth to Civic Engagement for Social Justice: Evaluation of a Secondary School Project. *Behavioral Sciences*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/bs13080650>
- McQuiggan, M., & Megra, M. (2017). Parent and Family Involvement in Education: Results from the National Household Education Surveys Program of 2016 (NCES 2017-102). U.S. Department of Education.
- Memon, P. A., Kalhor, M. R., Tariq, K., Sindhu, P., & Shaikh, S. (2022). Socio-Economic Impact of the Interest-Free Community Investment Fund: A Case Study of Rural Sindh, Pakistan. *Economies*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/economies10010018>
- Mokomane, Z. (2012). Role of families in social and economic empowerment of individuals. Promoting Empowerment of People in Achieving Poverty Eradication, Social Integration and Full Employment and Decent Work for All, 14.
- Muhammad, S., Kong, X., Saqib, S. E., & Beutell, N. J. (2021). Entrepreneurial income and wellbeing: Women's informal entrepreneurship in a developing context. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su131810262>
- Murdiono, A., Hadi, S., Prabowo, W., Prameka, A. S., & Tariatanie, R. (2020). Empowerment of Small Medium Enterprises (SMEs) through Participation of Business World in Order to Support Regional Development Financing in East Java. *Irceb 2018*, 221–229. <https://doi.org/10.5220/0008783302210229>
- Narteh, B. (2013). SME bank selection and patronage behaviour in the Ghanaian banking industry. *Management Research Review*, 36, 1061–1080.
- Nkhoma, D. E., Lin, C. P., Katengeza, H. L., Soko, C. J., Estinfort, W., Wang, Y. C., Juan, S. H., Jian, W. S., & Iqbal, U. (2020). Girls' empowerment and adolescent pregnancy: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051664>
- O'Connor, A. (2013). A conceptual framework for entrepreneurship education policy: Meeting government and economic purposes. *Journal of Business Venturing*, 28(4), 546–563. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2012.07.003>
- OECD. (2014). Financing SMEs and Entrepreneurs 2014: An OECD Screeboard. OECD Publishing. [https://doi.org/10.1787/fin\\_sme\\_ent-2014-en](https://doi.org/10.1787/fin_sme_ent-2014-en)
- OECD. (2020). Building back better - A sustainable, resilient recovery after COVID-19. OECD Policy Responses to Coronavirus (COVID-19), June, 2–16.
- Rahman, M. M., Huq, H., & Hossen, M. A. (2023). Patriarchal Challenges for Women Empowerment in Neoliberal Agricultural Development: A Study in Northwestern Bangladesh. *Social Sciences*, 12(9), 482. <https://doi.org/10.3390/socsci12090482>
- Risdawati, & Hermansah, T. (2019). The Impact Of Local Potential-Based Community Empowerment Through The Tourism Village Program In Cikolelet Village, Cinangka District, Serang-Banten Regency. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 27(2), 58–66.
- Seguinot-Medina, S., & Rivera-Rentas, A. (2006). Risk assessment and community participation model for environmental asthma management in an elementary public school: A case study in Puerto Rico. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 3(1), 76–85. <https://doi.org/10.3390/ijerph2006030009>





- Senbeta, F. M., & Shu, Y. (2019). Project implementation management modalities and their implications on sustainability of water services in rural areas in Ethiopia: Are community-managed projects more effective? *Sustainability (Switzerland)*, *11*(6). <https://doi.org/10.3390/su11061675>
- Senbeta, F. M., & Shu, Y. (2019). Project implementation management modalities and their implications on sustainability of water services in rural areas in Ethiopia: Are community-managed projects more effective? *Sustainability (Switzerland)*, *11*(6). <https://doi.org/10.3390/su11061675>
- Setiawan, B., Rijanta, R., & Baiquni, M. (2017). Sustainable Tourism Development: the Adaptation and Resilience of the Rural Communities in (the Tourist Villages of) Karimunjawa, Central Java. *Forum Geografi*, *31*(2), 232–245. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v31i2.5336>
- Shai, L., Molefinyana, C., & Quinot, G. (2019). Public Procurement in the Context of Broad-Based Black Economic Empowerment (BBBEE) in South Africa-Lessons Learned for Sustainable Public Procurement. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(24), 1–27. <https://doi.org/10.3390/su11247164>
- Silva, W. D. O., Morais, D. C., da Silva, K. G., & Carmona Marques, P. (2023). Exploring Influential Factors with Structural Equation Modeling–Artificial Neural Network to Involve Medicine Users in Home Medicine Waste Management and Preventing Pharmacopollution. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(14). <https://doi.org/10.3390/su151410898>
- Simon, M. A., Gunia, B., Martin, E. J., Foucar, C. E., Kundu, T., Ragas, D. M., & Emanuel, L. L. (2013). Path toward economic resilience for family caregivers: mitigating household deprivation and the health care talent shortage at the same time. *The Gerontologist*, *53*(5), 861–873. <https://doi.org/10.1093/geront/gnt033>
- Sompa, A. T., Syafari, R., & Al Syahrin, M. N. (2021). Sustainable Community Empowerment Efforts Through the Development of Small and Medium Enterprises of Eceng Gondok. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, *525*(Icsse 2020), 358–361. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.058>
- Sulaiman, A. I., Chusmeru, Adi, T. N., & Runtiko, A. G. (2021). International Journal of Education and Social Science Research. *International Journal of Education and Social Science Research*, *4*(03), 143–157.
- Sulaiman, A. I., Chusmeru, C., Adi, T. N., & Runtiko, A. G. (2022). Community Empowerment as Socio-Economic Education of Tourism Villages Based on Local Wisdom. *Education Quarterly Reviews*, *5*(3), 54–67. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.524>
- Sun, D., Yu, B., & Ma, J. (2023). Research on the Impact of Digital Empowerment on China's Human Capital Accumulation and Human Capital Gap between Urban and Rural Areas. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(5458), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15065458>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic



- literacy. Heliyon, 7(January), e06692.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- Susana, E., & Andarwati, M. (2021). Empowerment of Small and Medium Businesses (SMES) Based On Regional Potential in an Effort to Increase Competitive Advantage and Business Performance. *23*(9), 56–65. <https://doi.org/10.9790/487X-2309035665>
- Theeuwen, A., Duplat, V., Wickert, C., & Tjemkes, B. (2021). How do women overcome gender inequality by forming small-scale cooperatives? The case of the agricultural sector in Uganda. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(4), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su13041797>
- Trevisan, R., Ghiani, E., & Pilo, F. (2023). Renewable Energy Communities in Positive Energy Districts: A Governance and Realisation Framework in Compliance with the Italian Regulation. *Smart Cities*, *6*(1), 563–585. <https://doi.org/10.3390/smartcities6010026>
- Tripathi, S., & Rajeev, M. (2023). Gender-Inclusive Development through Fintech: Studying Gender- Based Digital Financial Inclusion in a Cross-Country Setting. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(13), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su151310253>
- Tsuji, S. R. J., Zuk, A. M., Solomon, A., Edwards-Wheesk, R., Ahmed, F., & Tsuji, L. J. S. (2023). What Is Wellbeing, and What Is Important for Wellbeing? Indigenous Voices from across Canada. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph20176656>
- Vanevenhoven, J. (2017). Advances and Challenges in Entrepreneurship Education. December. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12043>
- Volenzo, T. E., & Odiyo, J. (2018). Ecological public health and participatory planning and assessment dilemmas: The case of water resources management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *15*(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph15081635>
- Zhou, X., Wang, J., & Zhang, S. (2021). Evaluation of community tourism empowerment of ancient town based on analytic hierarchy process: A case study of Zhujiajiao, Shanghai. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13052882>